

## Hubungan Status Gizi, Frekuensi ANC dan Konsumsi Tablet (FE) dengan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Panggang I Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2024.

Krisna Widiyanti<sup>1</sup>, Eka Afrika<sup>2</sup>, Sedy Pratiwi Rahmadhani<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> S1 Kebidanan, Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa, Palembang

### SUBMISSION TRACK

Received: Maret 07, 2025  
Final Revision: Maret 12, 2025  
Available Online: Maret 25, 2025

### KEYWORDS

Kadar Hemoglobin, Status Gizi, Frekuensi ANC, Konsumsi Tablet Fe

### CORRESPONDENCE

E-mail: [krisnacantik76@gmail.com](mailto:krisnacantik76@gmail.com)

### A B S T R A C T

Anemia merupakan salah satu penyebab tidak langsung terjadinya kematian ibu. Dampak anemia yaitu pendarahan, bayi lahir prematur, cacat bawaan dan BBLR. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan status gizi, frekuensi ANC dan konsumsi tablet Fe secara simultan dengan Kadar Hb Pada Ibu Hamil di Puskesmas Pematang Panggang I Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2024. Jenis Penelitian bersifat analitik dengan desain atau pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil Trimester III yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Pematang Panggang I sebanyak 276 ibu hamil. Sampel pada penelitian ini berjumlah 73 responden diambil dengan teknik Accidental Sampling. Jenis data penelitian ini adalah data primer dengan instrumen hemoglobin meter untuk mengukur kadar Hb, kuesioner untuk mengetahui frekuensi ANC, dan untuk mengukur status gizi dengan cara mengukur LiLa menggunakan pita LiLa ibu hamil. Data dianalisis menggunakan uji statistik chi square. Hasil analisa univariat, dari 73 responden terdapat 22 responden (30,1%) yang mengalami anemia dan yang tidak mengalami anemia berjumlah 51 responden (69,9%). Hasil uji statistik chi-square variable status gizi didapatkan p value = 0,018, variable frekuensi ANC dengan p value = 0,026 dan konsumsi tablet Fe dengan p value = 0,047 lebih kecil dari  $\alpha=0,05$  dapat disimpulkan ada hubungan status gizi, frekuensi ANC dan Konsumsi Tablet Fe dengan Kadar Hb pada Ibu hamil di Puskesmas Pematang Panggang I Tahun 2024. Saran bagi Puskesmas sebagai informasi mengenai anemia ringan pada ibu hamil dan dapat dimanfaatkan tenaga kesehatan di Puskesmas Pematang Panggang I khususnya dalam memberikan penyuluhan kepada ibu hamil.

### I. PENDAHULUAN

Kematian ibu menurut definisi World Health Organization (WHO) adalah kematian selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, akibat semua sebab yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya, tetapi bukan

disebabkan oleh kecelakaan atau cedera (WHO, 2021). Di seluruh dunia, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia tercatat sebesar 177 kematian per 100 ribu kelahiran hidup pada 2017. Rasio itu sudah lebih baik dari belasan tahun sebelumnya yang lebih dari 200 kematian per 100 ribu kelahiran hidup. Kendati, AKI Indonesia masih ketiga

tertinggi di Asia Tenggara. (World Bank, (Lidwina, 2021). Salah satu target sustainable development goals (SDGs) yaitu menurunkan AKI menjadi kurang dari 102 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB 12 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (WHO, 2021).

Penyebab Kematian ibu disebabkan dua faktor, yakni faktor penyebab langsung dan tidak langsung. Faktor penyebab langsung adalah kematian yang terjadi akibat adanya komplikasi pada seorang wanita selama kehamilan, persalinan dan bukan akibat kecelakaan. Penyebab secara langsung meliputi perdarahan, infeksi, hipertensi dalam kehamilan, partus macet, abortus, dan lain-lain. Penyebab tidak langsung meliputi anemia, status gizi ibu, penyakit, antenatal care, riwayat obstetri, transportasi, status sosial dan ekonomi keluarga, pendidikan, serta budaya (Sumarni, 2020).

Program SDGs merupakan program yang disusun oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) menggantikan program sebelumnya, yaitu Millennium Development Goals (MDGs). Tujuan dari SDGs adalah mengakhiri kemiskinan, menjamin kehidupan sehat, mempromosikan pendidikan dan memerangi perubahan iklim. Sasaran SDGs pada 2030 adalah mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup (Hoelman, 2023)

Data WHO, diperkirakan sekitar 33% orang di dunia menderita anemia, dengan kekurangan zat besi dianggap sebagai penyebab utama, dan anemia menyumbang hampir 9% dari tahun ke tahun dengan masalah kecacatan. Diperkirakan juga bahwa di seluruh dunia 32 juta wanita hamil mengalami anemia dan 496 juta wanita tidak hamil mengalami anemia (WHO, 2020).

Angka prevalensi anemia di Indonesia pada kehamilan yaitu sebanyak 48,9% (Badan Pusat Statistik / BPS, 2023). Prevalensi kasus ibu hamil anemia di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019 mencapai 7,26 %. Ibu hamil anemia di kabupaten/kota berada pada rentang 0,16 - 61,02%, dimana kasus tertinggi terjadi di

kabupaten PALI (61.02%) (Dinkes Prov. Sumsel, 2023). Angka prevalensi anemia pada ibu hamil di Kabupaten Ogan Komering Ilir sebanyak 23,23% (Dinkes Prov. Sumsel, 2023).

Jumlah data ibu hamil di Puskesmas Pematang Panggang Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2021 sebanyak 40 ibu hamil yang mengalami anemia, pada tahun 2022 sebanyak 35 ibu hamil yang mengalami anemia, pada tahun 2023 sebanyak 29 ibu hamil yang mengalami anemia. Anemia pada ibu hamil pada Januari- April 2024 sebanyak 36 orang ibu hamil ( Puskesmas Pematang Panggang, 2024).

Anemia adalah suatu kondisi di mana jumlah sel darah merah atau kapasitas sel darah merah membawa oksigen tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan fisiologis. Ibu hamil anemia adalah ibu hamil dengan kadar Hb <11,0 g/dl yang diperiksa pada saat kunjungan pertama (K1). Ibu hamil dengan anemia memiliki risiko lebih tinggi melahirkan bayi dengan anemia defisiensi besi yang bisa bertahan sepanjang usia awal anak dan menghambat pertumbuhan sel-sel otak anak serta sel-sel tubuh lainnya, yang mengakibatkan keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan (Pedoman Program Pemberian Dan Pemantauan Mutu Tablet Tambah Darah Untuk Ibu Hamil) (BPS, 2021).

Penyebab anemia pada ibu hamil adalah kekurangan zat besi dalam tubuh. Anemia defisiensi zat besi merupakan anemia yang disebabkan oleh kekurangan zat besi, asam folat dan vitamin B12 di karenakan asupan yang tidak adekuat atau ketersediaan zat besi yang rendah. Penyebab anemia pada ibu hamil adalah kekurangan zat besi dalam tubuh. Anemia defisiensi zat besi merupakan anemia yang disebabkan oleh kekurangan zat besi, asam folat dan vitamin B12 di karenakan asupan yang tidak adekuat atau ketersediaan zat besi yang rendah. ( Sari, et.al 2022).

Upaya pencegahan anemia dalam kehamilan dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan dan

merubah sikap menjadi positif melalui edukasi tentang asupan gizi yang cukup selama kehamilan, dimana edukasi bisa diberikan saat melakukan kunjungan ANC, dimana pemeriksaan kehamilan di era adaptasi kebiasaan baru normal dilakukan minimal enam kali kunjungan selama kehamilan, mengonsumsi tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan, melakukan pemeriksaan Hb pada trimester I dan III, segera memeriksakan diri jika merasakan keluhan yang tidak biasa, meningkatkan pengetahuan serta perilaku ibu hamil dan keluarga dalam memilih, mengolah dan menyajikan makan serta meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan gizi masyarakat (Haryani, 2023).

Program untuk mencegah anemia yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia yaitu setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan. Namun masih banyak ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya informasi tentang tablet Fe yang diberikan oleh petugas kesehatan. Selain itu dapat juga dipengaruhi oleh efek samping yang kurang nyaman dirasakan oleh ibu ketika mengonsumsi tablet Fe. Hal tersebut menyebabkan ibu hamil tidak patuh dan menimbulkan anemia pada ibu hamil (Devi, 2021).

Faktor-faktor yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil meliputi, umur kehamilan, status gizi, keragaman konsumsi pangan, kepatuhan konsumsi tablet Fe, tingkat pendidikan, status ekonomi, pantangan makanan (Dewi, 2021), usia, paritas, frekuensi kunjungan ANC, status ekonomi, tingkat pendidikan, dan kepatuhan konsumsi tablet Fe (Tampubolon, Lasamahu, & Panuntun, 2021).

Status gizi menurut Kemenkes (2023) merujuk pada kondisi nutrisi atau kecukupan zat gizi dalam tubuh seseorang. Status gizi yang baik sangat penting untuk menjaga kesehatan optimal dan mencegah berbagai penyakit.

Berdasarkan hasil Wahyudi (2023) terdapat hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas PacarKeling Surabaya. Hal ini ditunjukkan p-value lebih kecil dari alpha ( $0,004 < 0,05$ ), dengan nilai Oddratio sebesar 10.231 dengan 95% CI pada 1.882 – 55.610. dimana status gizi baik akan cenderung beresiko tidak anemia sebanyak 10.231 kali dibandingkan status gizi kurang.

Penelitian situmorang (2023) dengan judul “ Hubungan Kunjungan Antenatal Care dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di PMB Feren Sitompul Kecamatan Medan Sungkal ”. Ada Hubungan yang signifikan antara kunjungan Antenatal Care dengan Kejadian Anemia di PMB Feren Sitompul Kecamatan Medan Sungkal dengan nilai p value  $< 0,05$  (0,001).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nova (2021) didapatkan hasil uji statistik bahwa p value yaitu 0,001 yang berarti p value lebih kecil dari nilai alpha 0,05 artinya bahwa hasil penelitian ini memiliki hubungan konsumsi tablet Fe ibu hamil dengan kejadian anemia. Dari 41 responden yang mengonsumsi tablet Fe dan tidak anemia ada sebanyak 25 responden (61%), sedangkan responden yang mengonsumsi tablet Fe dan mengalami anemia ada sebanyak 14 responden (34%) dan tidak mengonsumsi dan mengalami anemia ada sebanyak 2 responden (5%).

Setelah dilakukan survey awal di Puskesmas Pematang Panggang Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan mewawancarai 10 orang ibu hamil yang sedang melakukan pemeriksaan ibu hamil, 6 dari 10 orang ibu hamil didapatkan hasil pemeriksaan nya dengan anemia dimana Hb  $< 11$  gr %.

Berdasarkan data diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Hubungan Status Gizi, Frekuensi ANC, dan Konsumsi Tablet zat besi ( Fe ) dengan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Panggang Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2024**”

## II. METODE

Jenis Penelitian bersifat analitik dengan desain atau pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil Trimester III yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Pematang Panggang I sebanyak 276 ibu hamil. Sampel pada penelitian ini berjumlah 73 responden diambil dengan teknik Accidental Sampling. Jenis data penelitian ini adalah data primer dengan instrumen hemoglobin meter untuk mengukur kadar Hb, kuesioner untuk mengetahui frekuensi ANC, dan untuk mengukur status gizi dengan cara mengukur LiLa menggunakan pita LiLa ibu hamil. Data dianalisis menggunakan uji statistik chi square.

## III. HASIL

Analisa univariat

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Kadar HB Ibu Hamil

Kadar HB pada Ibu Hamil	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Ya	22	30,1
Tidak	51	69,9
Jumlah	73	100

Berdasarkan tabel 3.1 diatas dari 73 responden terdapat 22 responden (30,1%) yang mengalami anemia dan yang tidak mengalami anemia berjumlah 51 responden (69,9%)

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Status Gizi

Status Gizi	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Tidak Normal	36	49,3
Normal	37	50,7
Jumlah	73	100

Berdasarkan table 3.2 dari 73 responden terdapat 36 responden (49,3%) dengan status gizi tidak normal dan yang status gizi normal berjumlah 37 responden 50,7%.

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Frekuensi ANC

Frekuensi ANC	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Tidak Lengkap	37	50,7
Lengkap	36	49,3
Jumlah	73	100

Berdasarkan table 3.3 dari 73 responden terdapat 37 responden (50,7%) dengan frekuensi ANC tidak lengkap dan yang lengkap berjumlah 36 responden (49,3%).keluarga berjumlah 20 responden (26,7%)

Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Konsumsi Tablet FE

Konsumsi Tablet FE	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Tidak Cukup	32	43,8
Cukup	41	56,2
Jumlah	73	100

Berdasarkan table 3.4 dari 73 responden terdapat 32 responden (43,8%) yang tidak lengkap dalam mengkonsumsi tablet FE dan yang lengkap berjumlah 41 responden (56,2%).

## Analisa Bivariat

Tabel 3.5  
Hubungan Status Gizi dengan Kadar HB pada Ibu hamil

No	Status Gizi	Kadar HB Pada Ibu Hamil				Jumlah	p value	OR	
		Ya		Tidak					
		n	%	n	%				N
1.	Tidak Normal	16	44,4	20	55,6	36	100	0.018	4,1
2.	Normal	6	16,2	31	93,8	37	100		
	Jumlah	22		51		73	100		

Berdasarkan tabel di atas, dari 36 responden dengan status gizi tidak normal dan mengalami anemia berjumlah 16 responden (44,4%) dan yang tidak mengalami anemia berjumlah 20 responden (55,6%). Dan dari 37 responden dengan status gizi normal dan mengalami anemia berjumlah 6 responden (16,2%) dan yang tidak anemia berjumlah 31 responden (93,8%).

Hasil uji statistik chi-square didapatkan  $p$  value = 0,018 lebih kecil dari  $\alpha=0,05$  menunjukkan ada hubungan yang bermakna status gizi dengan Kadar HB pada Ibu hamil di Puskesmas Pematang Panggang I Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2024. Hasil analisa diperoleh nilai OR= 4,1 artinya responden dengan status gizi tidak normal berpeluang 4 kali untuk mengalami anemia di bandingkan responden yang status gizinya normal.

**Tabel 3.6**  
**Hubungan Frekuensi ANC dengan Kadar HB pada Ibu hamil**

No	Frekuensi ANC	Kadar HB Pada Ibu Hamil				Jumlah		$p$ value	OR
		Ya		Tidak					
		n	%	n	%	N	%		
1.	Tidak Lengkap	16	43,2	21	56,8	37	100	0.026	3,8
2.	Lengkap	6	16,7	30	83,3	36	100		
	Jumlah	22		51		73	100		

Berdasarkan tabel diatas dari 37 responden dengan frekuensi ANC tidak lengkap dan mengalami anemia berjumlah 16 responden (43,2%) dan yang tidak berjumlah 21 responden (56,8%). Dan dari 36 responden dengan frekuensi ANC lengkap dan mengalami anemia berjumlah 6 responden (16,7%) dan yang tidak mengalami anemia berjumlah 30 responden (83,3%).

Hasil uji statistik chi-square didapatkan  $p$  value = 0,026 lebih kecil dari  $\alpha=0,05$  menunjukkan ada hubungan yang bermakna frekuensi ANC dengan Kadar HB pada Ibu hamil di Puskesmas Pematang Panggang I Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2024. Hasil analisa diperoleh nilai OR= 3,8 artinya responden dengan frekuensi ANC tidak lengkap berpeluang 3 kali untuk mengalami anemia di bandingkan responden yang frekuensi ANC yang lengkap.

**Tabel 3.7**  
**Hubungan Konsumsi Tablet Fe dengan Kadar HB pada Ibu hamil**

No	Konsumsi Tablet Fe	Kadar HB Pada Ibu Hamil				Jumlah		$p$ value	OR
		Ya		Tidak					
		n	%	n	%	N	%		
1.	Tidak Cukup	14	43,8	18	56,3	32	100	0.047	3,2
2.	Cukup	8	19,5	33	80,5	41	100		
	Jumlah	22		51		73	100		

Berdasarkan hasil tabel diatas dari 32 responden yang tidak cukup dalam

mengonsumsi tablet Fe dan mengalami anemia berjumlah 14 responden (43,8%)

dan yang tidak mengalami anemia berjumlah 18 responden (56,3%). Dan dari 41 responden yang cukup dalam mengkonsumsi tablet Fe dan mengalami anemia berjumlah 8 responden (19,5%) dan yang tidak mengalami anemia berjumlah 33 responden (80,5%).

Hasil uji statistik chi-square didapatkan  $p$  value = 0,047 lebih kecil dari  $\alpha=0,05$  menunjukkan ada hubungan yang bermakna konsumsi tablet Fe dengan Kadar HB pada Ibu hamil di Puskesmas Pematang Panggang I Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2024. Hasil analisa diperoleh nilai OR= 3,2 artinya responden yang tidak cukup dalam mengkonsumsi tablet Fe berpeluang 3 kali untuk mengalami anemia di bandingkan responden yang cukup dalam mengkonsumsi tablet Fe.

#### IV PEMBAHASAN

##### Hubungan Status Gizi dengan Kadar HB pada Ibu hamil di Puskesmas Pematang Panggang I

Hasil analisa univariat penelitian ini menunjukkan bahwa dari 73 responden, sebanyak 37 responden (50,7%) dengan status gizi normal dan 36 responden (49,3%) dengan status gizi tidak normal. Sedangkan hasil analisa bivariat diketahui bahwa dari 37 responden dengan status gizi normal, sebanyak 6 responden (16,2%) yang mengalami anemia, dan 31 responden (93,8%) tidak anemia. Dari 36 responden dengan status gizi tidak normal yang mengalami anemia sebanyak 16 responden (44,4%) dan yang tidak anemia sebanyak 20 responden (55,6%).

Berdasarkan uji *chi-square* dan batas kemaknaan  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $p$  value = 0,018 < 0,05 artinya secara statistik ada hubungan status gizi dengan Kadar Hemoglobin pada Ibu hamil. Hasil *Odds Ratio* (OR) = 4,133 artinya ibu hamil dengan status gizi tidak normal berpeluang 4,133 kali untuk mengalami anemia di bandingkan dengan ibu hamil yang status gizinya normal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa status gizi pada ibu hamil dipengaruhi oleh konsumsi makanan dan minuman. Status gizi dapat diketahui melalui Lila. Apabila ukuran Lila 23,5 cm artinya ibu termasuk gizi baik atau Non KEK. Ibu hamil dengan status gizi

kurang dapat menyebabkan kadar darah merah dalam tubuh menurun sehingga dapat menyebabkan anemia pada ibu hamil (Kamaruddin *et al.*, 2021).

Status gizi ibu hamil di tentukan oleh seberapa baik gizi ibu hamil terpenuhi dengan tetap menjaga keseimbangan antara kebutuhan gizi dan masukan yang berdampak signifikan terhadap pertumbuhan janin. Kekurangan nutrisi selama kehamilan akan berdampak pada indeks massa tubuh ibu hamil, lingkaran lengan, dan perkembangan janin. Dalam Kehamilan Penurunan Kadar jumlah Hemoglobin yang dijumpai selama kehamilan disebabkan karena dalam kehamilan keperluan zat makanan bertambah dan terjadinya perubahan-perubahan dalam darah. Selama masa kehamilan jumlah darah dalam tubuh meningkat hingga 50 % lebih banyak dibandingkan saat tidak hamil, sehingga ibu banyak memerlukan nutrisi terutama zat besi yang membentuk hemoglobin untuk mengimbangi kenaikan volume darah. (Nuraieni *et al.*, 2021).

Ibu hamil dengan status gizi yang kurang akan beresiko mengalami anemia karena salah satu penyebab anemia adalah defisiensi zat besi karena pola makan yang tidak sehat dan pengaturan jumlah jenis makanan yang tidak sesuai dengan gizi seimbang ibu hamil. Sedangkan ibu hamil dengan status gizi yang baik tidak akan mengalami anemia karena nutrisi yang diperlukan untuk ibu dan bayinya terpenuhi (Ningsih, 2021)

Menurut asumsi peneliti, status gizi yang tidak normal dapat menyebabkan anemia karena selama masa kehamilan ibu hamil kurang mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi, pola makan yang tidak teratur, tidak mengkonsumsi tablet tambah darah sebanyak 90 tablet selama hamil, adanya riwayat penyakit kronik sebelum hamil, kurang istirahat, sehingga kebutuhan zat besi dalam tubuh ibu hamil tidak terpenuhi. Sedangkan Ibu hamil dengan status gizi baik tetapi anemia dikarenakan ibu kurang mengkonsumsi protein yang bisa meningkatkan zat besi seperti daging, kerang, telur, hati, ikan dan juga ibu banyak mengkonsumsi karbohidrat, dan juga minuman manis. Sedangkan status gizi tidak normal tetapi tidak anemia disebabkan karena ibu patuh dalam

mengonsumsi tablet Fe, cara minum tablet Fe benar, istirahat cukup, dan ibu selalu mematuhi anjuran bidan.

### **Hubungan Frekuensi ANC dengan Kadar Hemoglobin pada Ibu hamil di Puskesmas Pematang Panggang I**

Hasil analisa univariat penelitian ini menunjukkan bahwa dari 73 responden, sebanyak 37 responden (50,7%) dengan frekuensi ANC tidak lengkap dan 36 responden (49,3%) dengan frekuensi ANC lengkap. Sedangkan hasil analisa bivariate diketahui bahwa dari 37 responden dengan frekuensi ANC tidak lengkap, terdapat 16 responden (43,2%) yang mengalami anemia, dan 21 responden (56,8%) tidak mengalami anemia. Sedangkan dari 36 responden dengan frekuensi ANC lengkap terdapat 6 responden (16,7%) yang mengalami anemia, dan 30 responden (83,3%) tidak anemia.

Berdasarkan uji *chi-square* dan batas kemaknaan = 0,05 diperoleh *p value* = 0,026 artinya secara statistic ada hubungan frekuensi ANC dengan Kadar Hemoglobin pada Ibu hamil. Hasil *Odds Ratio* (OR) = 3,810 artinya ibu hamil dengan frekuensi ANC tidak lengkap berpeluang 3,810 kali mengalami anemia di bandingkan responden yang frekuensi ANC yang lengkap.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa, cakupan pelayanan antenatal dapat dipantau melalui kunjungan ibu hamil. Pelayanan standar paling sedikit 4 kali kunjungan dengan distribusi sekali pada triwulan pertama (K1), sekali pada triwulan kedua (K2), dan dua kali pada triwulan ketiga (K4). Total kunjungan ANC adalah 4 kali kunjungan, melalui ANC ibu dapat memperoleh penyuluhan kesehatan yang berhubungan dengan kehamilan seperti penyuluhan gizi dan makanan, serta mendapatkan tablet tambah darah dari petugas kesehatan dimana tablet tambah darah akan memperkecil terjadinya anemia dalam kehamilan (Masthura, 2021). Hasil penelitian Masthura (2021) didapatkan hasil uji statistik terdapat hubungan antara frekuensi ANC dengan dengan kadar Hemoglobin pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Susoh Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2021.

Begitu juga dengan hasil penelitian Aggraini (2021) dengan judul hubungan frekuensi ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Trauma Center Samarinda tahun 2021 yang menyatakan bahwa ada hubungan kunjungan ANC sangat mempengaruhi anemia karena selama kunjungan ANC petugas kesehatan selalu memberikan penyuluhan tentang makanan bergizi yang dapat meningkatkan kadar hemoglobin, pemberian tablet tambah darah dan cara mengonsumsi tablet Fe yang benar sehingga pengetahuan ibu hamil meningkat dan menimalisir terjadinya anemia selama kehamilan. Dari hasil uji *chi-square* terdapat hubungan yang signifikan (bermakna) secara statistic antara frekuensi ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Trauma Center Samarinda tahun 2021.

Peneliti berasumsi bahwa ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC lengkap dapat mencegah anemia karena pada saat kunjungan ANC ibu hamil akan mendapatkan pengetahuan tentang anemia, makanan yang dapat mencegah anemia, dan dengan diberikan KIE secara teratur dapat merubah perilaku ibu hamil untuk mencegah anemia salah satunya dengan istirahat yang cukup, pola makan protein yang meningkatkan kadar Hb, cara mengonsumsi tablet Fe yang benar, sehingga anemia dapat dicegah. Sedangkan ibu hamil yang lengkap melakukan kunjungan ANC tetapi anemia dikarenakan ibu tidak menerapkan informasi yang diberikan bidan seperti tidak minum tablet Fe secara teratur, mengonsumsi tablet Fe bersamaan dengan vitamin lain seperti kalsium sehingga penyerapan Fe terganggu dan menyebabkan ibu anemia. Ibu yg kunjungan ANC tidak lengkap tetapi tidak anemia karena ibu selalu mengonsumsi makanan yang mencegah anemia dan rutin minum Fe.

### **Hubungan Konsumsi Tablet Fe dengan Kadar Hemoglobin pada Ibu hamil diPuskesmas Pematang Panggang I**

Hasil analisa univariat penelitian ini menunjukkan bahwa dari 73 responden, sebanyak 41 responden (56,2%) cukup dalam mengonsumsi tablet Fe, dan 32 responden (43,8%) tidak cukup

mengonsumsi tablet Fe. Sedangkan hasil analisa bivariat diketahui bahwa dari 32 responden yang tidak cukup dalam mengonsumsi tablet Fe, sebanyak 14 responden (43,8%) mengalami anemia, dan sebanyak 18 responden (56,3%) tidak mengalami anemia. Dari 41 responden yang cukup dalam mengonsumsi tablet Fe dan sebanyak 8 responden (19,5%) mengalami anemia, dan 33 responden (80,5%) tidak anemia.

Berdasarkan uji *chi-square* dan batas kemaknaan = 0,05 diperoleh *p-value* = 0,047 < 0,05 artinya secara statistic ada hubungan konsumsi tablet Fe dengan Kadar Hemoglobin pada Ibu hamil. Hasil *Odds Ratio* (OR) = 3,208 artinya ibu hamil yang tidak cukup dalam mengonsumsi tablet Fe berpeluang 3,208 kali mengalami anemia dibandingkan ibu hamil yang cukup dalam mengonsumsi tablet Fe.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pada trimester I kebutuhan zat besi sebesar 1 mg/hari dan meningkat menjadi  $\pm$  5 mg/hari pada trimester II dan III. Kenaikan kebutuhan akan zat besi pada trimester II dan III sangat pesat, sehingga tidak dapat dipenuhi dari makanan saja, walaupun makanan yang dimakan cukup baik kualitasnya dan bioavabilitas zat besi tinggi. Namun zat besi juga harus di suplai dari sumber lain supaya tercukupi (Susiloningtyas, 2021).

Zat besi merupakan mikro elemen esensial bagi tubuh yang diperlukan dalam sintesa hemoglobin dimana untuk mengonsumsi tablet Fe sangat berkaitan dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil (Latifah, 2021). Pemberian tablet Fe diberikan setiap kunjungan ANC, setiap pemberian dilakukan pencatatan di buku KIA halaman 2 pada kolom yang tertulis pemberian tablet tambah darah. Pemberian tablet besi atau Tablet Tambah Darah (TTD) diberikan pada ibu hamil sebanyak satu tablet (60mg) setiap hari berturut-turut selama 90 hari selama masa kehamilan, sebaiknya memasuki bulan kelima kehamilan, TTD mengandung 200 mg ferro sulfat setara dengan 60 ml besi elemental dan 0,25 mg asam folat baik diminum dengan air jeruk yang mengandung vitamin C untuk mempermudah penyerapan (Depkes RI 2021).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Masthura (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara mengonsumsi tablet Fe dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil yang dibuktikan dengan jumlah anemia ibu hamil lebih tinggi pada ibu yang tidak cukup mengonsumsi tablet Fe, hal ini terjadi karena kebutuhan zat besi pada ibu hamil meningkat dari sebelum hamil. Kebutuhan zat besi selama hamil yaitu rata-rata 800mg-1040mg. Kebutuhan ini diperlukan  $\pm$  300mg untuk pertumbuhan janin,  $\pm$  50-75mg untuk pembentukan plasenta,  $\pm$  500mg digunakan untuk meningkatkan sel darah merah. Apabila kebutuhan nutrisi terutama zat besi didalam tubuh ibu hamil tidak tercukupi akan berdampak pada ibu dan bayinya. Penyebab ibu hamil tidak tercukupi kebutuhan zat besinya karena kurangnya pengetahuan ibu tentang anemia, makanan yang perlu dikonsumsi untuk mencegah anemia dan juga cara mengonsumsi tablet Fe yang benar ( Masthura 2021).

Menurut asumsi peneliti penyebab anemia pada ibu hamil yang patuh mengonsumsi tablet Fe dikarenakan cara minum tablet Fe tidak benar seperti ibu hamil minum tablet Fe dengan menggunakan air teh atau kopi. Kopi dan teh mengandung tanin dan oksalat merupakan bahan makanan yang menghambat penyerapan zat besi. Selain itu kebutuhan nutrisi ibu tidak terpenuhi seperti ibu kurang dalam mengonsumsi makanan yang mengandung protein seperti daging merah, hati, kerang, ikan, tahu, dll sehingga ibu mengalami anemia. Sedangkan ibu yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe tetapi tidak mengalami anemia dikarenakan kebutuhan nutrisi ibu terpenuhi, pola istirahat yang cukup, dan pengetahuan ibu tentang anemia sangat baik, sehingga anemia bisa dicegah.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian balita bawah garis merah (BGM) di Puskesmas Burnai Mulya tahun 2024 diketahui.

Terdapat hubungan status gizi, frekuensi ANC dan konsumsi tablet Fe secara simultan dengan kadar Hb Pada Ibu Hamil di Puskesmas Pematang Panggang I

## REFRENSI

- Afriani 2018. Afriani, S. (2018). Gambaran Pelaksanaan Penerapan 10 T Dalam Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Namorambe Tahun 2018. Poliklinik Kesehatan Medan, IV(1-2):25-31.
- Afriyanti, D.S (2020). Faktor Resiko yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Kota Bukit Tinggi. Menara ilmu : vol.14, no.01, hal. 6-23
- Agustina, Winda. 2019. Perbandingan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil yang Mengonsumsi Tablet Besi dengan dan tanpa Vitamin C di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Lama Tahun 2019. Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan. Vol 2, Edisi 2
- Almatsier, S. (2019). Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Anggraini, Dkk. 2021. Hubungan Frekuensi Anc Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Trauma Center Samarinda. Borneo Student Research Eissn: 2721-5725, Vol 2, No 3, 2021
- Arantika M, dan Fatimah. 2019. Patologi Kehamilan Memahami Berbagai Penyakit dan Komplikasi Kehamilan. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Arini et al., 2020. Hubungan Status Gizi Ibu Selama Hamil Dengan Kejadian Stunting Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kenjeran Surabaya. Jurnal Edunursing
- Asmariana Y, Perwitasari N dan Andriani E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Dalam Kehamilan di Kota Singkawang. Jurnal Kesehatan Prima. 2018;12(2):83-95
- BPS, 2020. Indonesia dalam angka 2020. Badan Pusat Statistik. Jakarta
- Devi, D., Lumentut, A. M., & Suparman, E. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dalam Pencegahan Anemia Pada Kehamilan Di Indonesia. Indonesian Journal Of Nursing Health Science, 2021, 9(1), 204–211. Doi: 10.35790/Ecl.V9i1.32415
- Dewi. Ph, M. 2021. Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Nusawungu li Cilacap. Journal Of Nutrition College, Volume 10, Nomor 4, Tahun 2021, 286.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2020. Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2019. Bali: Dinas Kesehatan Porvinsi Bali
- Dinkes Prov. Sumsel, 2019. Profil Kesehatan Sumatera Selatan Tahun 2019.
- Dinkes Sumsel, 2020. Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan 2020 Enggar, 2019. Buku Ajaran Asuhan Kehamilan. Bogor: Penerbit In Media
- Fajrin, 2019. ambaran Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Berdasarkan Usia, Pendidikan Dan Pekerjaan. 52(1), 1–5.
- Hariyani, S., & Darmawati. Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil D Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar. Jim Fkep, 2019, Iv, 122–127
- Haryani, 2019. Anemia prevention on pregnant women at Kuta Baro. Jim Fkep, 4(1), 122–127
- Kamaruddin et al., 2019. Korelasi antara Status Gizi dan Kadar Hemoglobin pada Kejadian Anemia Ibu Hamil Trimester III." Medika Alkhairaat: Jurnal Penelitian Kedokteran dan Kesehatan 1.3 (2019): 82-88.
- Kemenkes RI, 2019. Profil Kesehatan Indonesia 2019. Jakarta: Kemenkes RI. Kemenkes RI. 2023. Profil Kesehatan Republik Indonesia 2022.
- Kemenkes, 2020. Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (Ttd) Bagi Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid-19. Kementerian Kesehatan | 2020
- Latifah, 2020. Pemberian Tablet Zat Besi (Fe) Pada Ibu Hamil Di Posyandu Mawar Berduri Rt 05 Kelurahan Tuan Kentang Kecamatan Jakabaring Kota Palembang. Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan 2(1):1–8
- Lestari, 2020. Analisis Pelaksanaan Program Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Magek. Universitas Andalas.
- Liananiar, 2020. Analisis Pengaruh Konsumsi Buah Bit Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester III', Health Care : Jurnal Kesehatan, 9(1), pp. 1–8. doi: 10.36763/healthcare.v9i1.49.
- Lidwina, A. (2021). Angka Kematian Ibu Indonesia Ketiga Tertinggi Di Asia Tenggara | Databoks. Databoks, 2017.

- Masthura., S. Dkk. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kadar Hemoglobin (Hb) Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Kabupaten Aceh Barat Daya. *Idea Nursing Journal* Vol. Xii No. 3 2021
- Masturoh dan Anggita T, 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: 307 Mutiarasari, 2019. Hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Tinggede. *Jurnal Kesehatan Tadulako*. 5(2): 42- 48
- Nova, D. Dkk. 2021. Hubungan Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia. *Jurnal Menara Medika Jmm* 2021  
<https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menamedika/index> P-Issn 2622-657x, E-Issn 2723-6862
- Nuraieni et al., 2021. Hubungan Usia Menarche, Status Gizi, Stres dan Kadar Hemoglobin Terhadap Kejadian Dismenorea Primer pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman. *J Sains dan Kesehat*. 2021;3(3):443–50.
- Nurbadriyah, 2019. *Anemia Defisiensi Besi*. (CV Budi Utama, 2019).
- Nurmasari, V., & Sumarmi, S. (2019). Hubungan Keteraturan Kunjungan Antenatal Care Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Kecamatan Maron Probolinggo. *Amerta Nutrition*, 3(1), 46–51.  
<https://doi.org/10.2473/Amnt.V3i1.2019.46-51>
- Omasti, Nk., Dkk. 2021. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Klungkung li Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Kebidanan* Vol.10, No.1 <http://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/jik> Doi:  
<https://doi.org/10.33992/jik.V10i1.1636> Issn:.2721-8864 (Online) Issn:2338-669x(Print)
- Priyanti, dkk 2020. Frekuensi Dan Faktor Risiko Kunjungan Antenatal Care. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. Vol. 6 (1). Hal. 1 – 9.
- Sari., Dkk. 2022. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Samadua Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Jurnakemas* Volume 2 Nomor 1, Februari 2022 E-Issn 2808-5264
- Simbolon, dkk, 2018. Pencegahan dan Penanggulangan Kurang Energi (KEK) dan Anemia Pada Ibu Hamil. CV Budi Utama.
- Tarigan, Dkk. 2021. Asupan Energi, Protein, Zat Besi, Asam Folat Dan Status Anemia Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Petumbukan. *Wahana Inovasi* Volume 10 No.1 Jan-Juni 2021 Issn : 2089-8592
- Utama, Pr., 2021. Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* <https://akper-sandikarsa.e-journal.id/jiksh> Volume 10| Nomor 2| Desember|2021 E-Issn: 2654-4563 Dan P-Issn: 2354- 6093 Doi 10.35816/jiskh.V10i2.680
- Wahyudi, An., Dkk., 2023. Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamildi Puskesmas Pacarkeling Surabaya. Prepotif : *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Volume 7, Nomor 1, April 2023 Issn 2623-1581 (Online) Issn 2623-1573 (Print)
- WHO, 2020. Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi. World Bank WHO, 2021. Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi. World Bank
- Zuitna D, 2021. FAktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jkm (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, Vol 7, No.3. Juli 2021, Issn (Print) 2476-8944 Issn (Online) 2579-762x, Hal 404-412. Doi 10.33024, <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan>